

GUYUB

Journal of Community Engagement

GUYUB

Journal of Community Engagement

Vol. 4, No. 1, April 2023

Editor in Chief

Achmad Fawaid, (SCOPUS ID: 57214837323)

Managing Editors

Hasan Baharun, (ID SCOPUS : 57200983602)

Sugiono Sugiono, (SCOPUS ID : 57199578160)

Ismail Marzuki, (SCOPUS ID: 57201500245)

Subhan Rachman, (SCOPUS ID: 57192937912)

Nurul Huda, (SINTA ID: 6119615)

Syamsuri, (SINTA ID: 6116825)

Ridhatullah Assya'bani, (SINTA ID: 6200862)

Peer Reviewers

Miftahul Huda, (SINTA ID: 6171566), University of Antwerp, Belgium

Achmad Naufal Irsyadi (SINTA ID: 6704870), Universitas Nurul Jadid, Indonesia

Sukamto Sukamto, (SINTA ID: 5979034), Universitas Widya Gama Malang, Indonesia

Deny Utomo, (SINTA ID: 6016108), Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia

Fariz Alnizar, (SCOPUS ID: 6659824), UNUSIA Jakarta, Indonesia

Fuad Rahman, (SCOPUS ID: 57201474778), UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Saifuddin Zuhri Qudsy, (SCOPUS ID: 57213595165), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Akhmad Anwar Dani, (SINTA ID: 14305), IAIN Surakarta, Indonesia

Maufur Maufur, (SINTA ID: 5989329), IAIN Kediri, Indonesia

Siti Mahmudah Noorhayati, (SINTA ID: 6726997), IAIN La Roiba Bogor, Indonesia

Busro Busro, (SCOPUS ID: 57205022652), UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Akmal Mundi, (SCOPUS ID: 57205059378), UNUJA Probolinggo, Indonesia

Section Editor

Ahmad Zubaidi, Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia

GUYUB: Journal of Community Engagement is a multidisciplinary journal which aims to disseminate the conceptual thoughts and research results in the area of community service. This journal focuses on the main problems of the community engagement areas, such as (1) training, marketing, appropriate technology, design; (2) student community services; (3) community empowerment, social access; (4) education for sustainable development, etc.

GUYUB: Journal of Community Engagement is published three times a year (April, August, December) by Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia.

Editorial Office:

GUYUB: Journal of Community Engagement

Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia 67291.

Phone: 0888 30 77077, Hp: 085338186115

Email: jurnal.guyub@gmail.com

Website: <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/guyub/index>

Tables of Content

1-15

PKM Legal Counseling about the Dangers of Drugs for the Youth Generation
Sofian Syaiful Rizal, Roibin Roibin, Fakhruddin Syarief

16-33

PKM Penguatan Literasi dan Numerasi melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 4 di SD Kalibuntu V Probolinggo
Ahmad Zubaidi

34-65

PKM Peningkatan Literasi, Numerasi dan Adaptasi Teknologi melalui Program Kampus Mengajar di SMP Negeri 3 Pakuniran Satu Atap
M. Noer Fadli Hidayat, Ahmad Fawaid

66-79

PKM Deteksi Dini melalui Metode Anjagsana sebagai Upaya Pencegahan Asam Urat pada Lansia di Desa Nogosaren Kabupaten Probolinggo
Badrul Nurul Hisyam, Binti Istiqomah, Inayah Riski Wulandari, Melinia Akhirul Fitri, Robiyatul Maulidah, Suci Fitria Handayani Harahap, Zaitun Mustaqimah

80-93

PKM Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran (APE) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MI Azzainiyah II Gerinting Paiton Probolinggo
Faizatul Widat, Desy Rohmatika, Khoirun Nisa', Siti Romlah, Muslimatut Toyyyibah, Qurratul Aini, Sulistiawati Ningsih

94-107

PKM Pelatihan Penggunaan Aplikasi Pedatren untuk Menunjang Kinerja Wali Asuh di Pondok Pesantren Nurul Jadid
Moh. Jasri, Widya Aulia Zahra, Sayyidah Haninah, Selfia Kamaliah, Faridatul Maulidah, Maslikha Maslikha, Lukluul Mutmainnah, Naziyatun Nisa', Daulah Shofwatun Naqsabandiyah

108-122

PKM Pelatihan dan Pembinaan Baca Tulis Alqur'an di TPQ Krajan, Desa Mlandingan Kulon, Mlandingan, Kab. Situbondo
Achmad Suhaili

PKM Penguatan Literasi dan Numerasi, melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 4 di SD Kalibuntu V Probolinggo

Ahmad Zubaidi

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo

ediyan8@gmail.com

Submission: 2023-04-15

Received: 2023-04-28

Published: 2023-04-30

Keywords:

Literacy, Numeracy,
Teaching Campus

Abstract. This service at SD Kalibuntu V aims to provide assistance to students to improve their reading, writing and counting skills by using fun learning strategies and models, so that students are not bored to take part in teaching and learning activities, even with the same material, namely learning to read, write and count. Meanwhile, the teacher aims to exchange experiences in the field of teaching and provide interesting learners to hack students' boredom in learning to read, write and count. The methods in implementing this PkM activity include: 1). Coordinating with the probolinggo district education office, about the implementation of service activities 2). Conducting coordination meetings with principals and teachers at Kalibuntu V Elementary School 3). Formulating the focus of service activities together with the principal 4). Implementation of activities 5). Evaluation of activities 6). Preparation of reports and publications. The results of PkM activities include: 1) Students at SD Negeri Kalibuntu V, have been able to read, write and calculate after three months of assistance. 2) Students' motivation to learn is increasing, this can be seen from the more active students in collecting assignments, visiting the reading room and not infrequently they ask for homework from the teacher. 3) Collaboration between teachers and guardians is increasingly fostered, so that supervision of student learning is more focused and mutually supportive. 4) Teachers are increasingly creative in providing learning by using learning media, even though they only use what they can.

Kata Kunci:

Literasi, Numerasi,
Kampus Mengajar

Abstrak. Pengabdian di SD Kalibuntu V ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan menghitung dengan menggunakan strategi dan model pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa tidak bosan untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar, meski dengan materi yang sama yakni belajar membaca, menulis, dan menghitung. Sementara untuk guru bertujuan bertukar pengalaman dalam bidang mengajar dan memberikan pembelajaran yang menarik untuk meretas kebosanan siswa dalam belajar membaca, menulis dan menghitung. Metode

dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini antara lain : 1). Melakukan koordinasi dengan dinas pendidikan kabupaten probolinggo, tentang pelaksanaan kegiatan pengabdian 2). Pelaksanaan rapat koordinasi dengan kepala sekolah dan guru pada SD Kalibuntu V 3). Merumuskan fokus kegiatan pengabdian bersama dengan kepala sekolah 4). Pelaksanaan kegiatan 5). Evaluasi kegiatan 6). Penyusunan laporan dan publikasi. Hasil dari kegiatan PkM antara lain: 1) Siswa pada SD Negeri Kalibuntu V, sudah bisa membaca, menulis dan menghitung setelah dilakukan pendampingan selama tiga bulan. 2) Motivasi siswa untuk belajar semakin meningkat, hal ini bisa dilihat dari semakin aktif siswa dalam mengumpulkan tugas, mengunjungi ruang baca dan tidak jarang mereka meminta pekerjaan rumah kepada guru. 3) Kolaborasi antara guru dan wali murid semakin terpuruk, sehingga pengawasan belajar siswa semakin terarah dan saling mendukung. 4) Guru semakin kreatif dalam memberikan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran, meskipun hanya menggunakan seadanya.

1 Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu tonggak yang akan menopang kemajuan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kualitas dan sistem pendidikan yang ada. (Ben Hassen, 2022) Tanpa pendidikan, suatu negara akan jauh tertinggal dari negara lain. Membahas tentang pendidikan, belakangan ini pendidikan di Indonesia mengalami suatu perubahan sejak adanya pandemi Covid-19 yang berlangsung sejak bulan Februari 2020. Situasi ini membuat semua aspek termasuk pendidikan juga mengalami dampaknya sehingga tidak memungkinkan untuk melangsungkan pembelajaran tatap muka. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring untuk dapat memutus mata rantai penyebaran virus corona ini.

Disisi Lain kondisi Perkembangan zaman menuntut dunia pendidikan melakukan berbagai inovasi untuk menjawab tantangan yang semakin kompleks. Olehnya itu pendidikan harus selalu berkembang karena merupakan bekal yang menjadi kebutuhan oleh manusia dalam menjalani kehidupan yang semakin maju dan berkembang. (Hamzah, 2021)

Namun, pembelajaran belum sepenuhnya efektif karena banyak faktor yang belum bisa menyesuaikan dengan model belajar seperti ini terlebih untuk jenjang Sekolah Dasar. Tidak hanya itu, terbatasnya media

pembelajaran elektronik juga membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Terlebih kecenderungan siswa pada akhir-akhir ini mengalami perubahan minat, dari pembaca menjadi dunia audio visual melalui peran android yang menjamur bahkan menjadi kebutuhan primer manusia.

Perubahan pola hidup anak semakin tahun, semakin menunjukkan kepada arah dunia instan, ditambah dengan fitur-fitur permainan komplis cukup bisa diakses melalui jari menggunakan android, hal ini berdampak bukan hanya pada kesehatan secara fisik mereka, akan tetapi secara mental mereka akan mengalami perubahan dari kondisi anak-anak dimana sebelum keberadaan android.

Anak usia sekolah lebih sering melakukan aktivitas *sedentary* sehari-hari seperti main game, menonton televisi dan kurang dalam melakukan aktivitas fisik. Anak yang lebih sering menghabiskan waktu luang untuk melakukan aktivitas *sedentary* tanpa melakukan aktivitas fisik akan memberikan dampak obesitas bagi anak, terjadi perubahan gaya hidup yakni dari *traditional lifestyle* berubah menjadi *sedentary lifestyle*. (Ramadhani & Bianti, 2017)

Kondisi tersebut membuat perkembangan anak dalam literasi semakin lambat, ditambah dengan beberapa sekolah yang belum memiliki fasilitas yang memadai dan mendukung terhadap tumbuh kembangnya anak.

Kondisi ini terjadi pada sebagian besar pendidikan tingkat dasar di beberapa sekolah pedesaan secara geografis memiliki akses yang cukup jauh dari perkotaan, dan secara SDM kurang memadai, sehingga sekolah mengalami ketertinggalan baik dari fasilitas kemampuan kemampuan dasar ideal pada lulusan sekolah dasar.

Kemampuan literasi membaca dan numerasi merupakan kemampuan minimum yang harus dimiliki anak agar dapat melaksanakan proses belajar dengan baik. (Musa Azhari et al., 2022). Pada tahun 2021 untuk pertama kalinya pemerintah Indonesia mengadakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk jenjang sekolah dasar dan menengah yang difokuskan dalam penilaian literasi membaca dan numerasi.

Literasi membaca merupakan kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan teks tertulis untuk

mengembangkan kapasitas anak sedangkan numerasi merupakan kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.

Selain itu, kemampuan numerasi pada sekolah dasar merupakan garda perlindungan dini terhadap angka pengangguran, penghasilan yang rendah dan kesehatan yang buruk. Penguasaan kemampuan tersebut merupakan kebutuhan bagi siswa dalam semua aspek kehidupan baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Ketika kemampuan ini dilatih sejak dini, maka angka pengangguran dapat ditekan. Mengingat zaman semakin berkembang, teknologi semakin canggih, hampir semua informasi dinyatakan dalam bentuk grafik atau numerik. Penyelesaian yang tepat adalah dengan memahami dan menguasai kemampuan numerasi dasar. (Wahyu Adinda et al., 2022)

Dua kemampuan di atas, merupakan kemampuan dasar yang mesti dimiliki oleh siswa Sekolah Dasar, sebagai bentuk dari kepatuhan sekolah terhadap aturan kemendikbud, dan sebagai bentuk pertanggungjawaban sekolah kepada orang tua siswa pada SD Kalibuntu V.

Kemampuan literasi dan numerasi berkontribusi mengembangkan kapasitas individu sebagai warga dunia, sehingga dapat berkontribusi secara produktif kepada masyarakat.

Tidak hanya pengembangan produktivitas pada siswa kemampuan tersebut, akan berdampak pada hasil ujian, baik ujian sekolah maupun ujian yang dilaksanakan pemerintah, yang dalam penyelenggaraan pendidikan tentunya ada perubahan dalam beberapa sisi.

Perubahan ini tentunya menimbulkan banyak pro maupun kontra bagi pelaksanaannya. Alat evaluasi hasil belajar akhir pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia pada tahun 2002-2003 diganti menjadi Ujian Akhir Nasional, namun terjadi perubahan kembali pada tahun 2005 dimana Ujian Akhir Nasional diganti menjadi Ujian Nasional. (Rohim, 2021)

Pada SD Kalibuntu V Kraksaan Probolinggo 27 siswa tidak bisa membaca, menulis dan menghitung, angka ini cukup tinggi dengan kondisi SDM Guru kurang maksimal dalam proses pembimbingan disebabkan faktor usia, faktor kondisi alam, dan faktor murid pada sekolah tersebut.

Lokasi sekolah tersebut, berdekatan dengan pesisir laut Kalibuntu yang secara psikologi minat pendidikan pada pesisir rendah, tentu rendah dengan kondisi orang tua disebabkan kesibukan mencari ikan, rendah sebab motivasi mengembangkan pendidikan kecil.

Hal ini, harus menjadi perhatian kita dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi, khususnya kampus yang berdekatan dengan sekolah tersebut. Alasan lain, panggilan jiwa dan secara kebetulan mendapat tugas mendampingi mahasiswa dalam program kampus mengajar angkatan 4 kemendikbud.

Oleh sebab itu, Pengabdian ini memilih lokasi SD Kalibuntu V dengan Fokus pada pendampingan pengentasan siswa yang tidak bisa membaca, menulis dan menghitung. Pemenuhan kebutuhan dasar tersebut menjadi fokus utama pada kegiatan ini. Disamping itu perbaikan dan pengembangan fasilitas dan SDM penunjang kegiatan literasi.

Selain itu, mahasiswa juga dapat belajar serta mengembangkan diri sesuai dengan bakat dan minat melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan di bidang pengajaran dan kependidikan. Melalui program ini mahasiswa juga dapat mengasah keterampilan dan kemampuan interpersonal lainnya dan mendapat pengalaman mengajar secara langsung. Melalui program ini, diharapkan dapat membantu efektivitas proses pembelajaran pada *new normal* ini agar pendidikan di Indonesia dapat mengalami peningkatan dan kemajuan.

Kondisi kapasitas murid per masalah diatas, penting untuk dilakukan penanganan, agar pendidikan bisa sesuai dengan aturan pemerintah mampu mengantarkan murid kepada jenjang pendidikan lebih tinggi. Antara lain kondisi yang diharapkan setelah melaksanakan pengabdian ini:

- a. Terciptanya suasana pendidikan yang inovatif, progresif dan berkarakter;
- b. Mengentaskan siswa buta huruf dan angka sejak kelas 1 SD Negeri Kalibuntu V;
- c. Terbentuknya karakter cinta terhadap ilmu pengetahuan;

- d. Terjalin hubungan kolaboratif antara guru, siswa dan wali murid untuk sama-sama merasa memiliki tanggung jawab dalam menjaga dan mendidik anak.
- e. Terciptanya ruang baca yang bersih, menyenangkan, nyaman serta dilengkapi dengan pendukung yang memadai;
- f. Semua guru semakin termotivasi untuk terlibat dalam mensukseskan program literasi dan numerasi di sekolah.

2 Metode

Melihat hasil identifikasi dan rumusan masalah diatas, metode pelaksanaan kegiatan pengabdian sebagai langkah menyelesaikan masalah pada kegiatan pengabdian sebagaimana berikut: 1). Melakukan koordinasi dengan dinas pendidikan kabupaten probolinggo, tentang pelaksanaan kegiatan pengabdian 2). Pelaksanaan rapat koordinasi dengan kepala sekolah dan guru pada SD Kalibuntu V 3). Merumuskan fokus kegiatan pengabdian bersama dengan kepala sekolah 4). Pelaksanaan kegiatan 5). Evaluasi kegiatan 6). Penyusunan laporan dan publikasi



Gambar 1: Tahapan Pelaksanaan kegiatan Pengabdian

Rincian tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana berikut:

- a. Melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Probolinggo, tentang pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kegiatan ini dilaksanakan sebelum melakukan koordinasi dengan kepala sekolah SD Kalibuntu V.
- b. Kegiatan selanjutnya setelah dari Dinas Pendidikan, maka dilanjutkan dengan koordinasi dengan Kepala Sekolah dan guru pada SD Kalibuntu

V, koordinasi ini bertujuan menyampaikan maksud, tujuan dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan.

- c. Agar pelaksanaan kegiatan ini terlaksana dengan optimal dan sesuai dengan kebutuhan, maka langkah selanjutnya setelah melakukan koordinasi ialah melakukan analisis kebutuhan serta merumuskan fokus kegiatan pengabdian bersama dengan kepala sekolah
- d. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan selama tiga empat bulan terhitung sejak bulan Agustus sampai Desember 2022
- e. Tahap Evaluasi kegiatan ini penting untuk dilaksanakan, agar program kegiatan sesuai dengan kebutuhan sekolah sasaran.
- f. Tahap Terakhir dalam kegiatan ini adalah penyusunan laporan kegiatan dan publikasi artikel yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah, dengan tujuan sebagai laporan terhadap institusi dan menambah referensi bagi dosen lain yang akan melaksanakan kegiatan PKM.

3 Hasil

Sebagai upaya mendukung program pemerintah kemendikbud dan melaksanakan tugas untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat, maka perlu langkah kongkrit yang harus dilakukan melalui pendampingan Penguatan Literasi dan Numerasi, melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 4 di SD Kalibuntu V Probolinggo, memberikan pendampingan kepada guru dalam mengajar menyenangkan, dan mencoba memberikan fasilitasi dalam bentuk sederhana untuk mendukung kegiatan literasi dan numerasi di sekolah. Oleh karena itu, target luaran yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat pada Tabel berikut:

Target	Luaran
a. Melakukan <i>asesmen</i> lapangan terhadap siswa yang belum bisa membaca dan menulis dan melakukan analisis terhadap siswa yang belum bisa membaca dan menulis.	a. Sekolah dan TIM PkM mendapatkan data pasti jumlah siswa yang belum bisa membaca dan menulis, sebagai bahan analisis untuk mengetahui faktor penghambat siswa dalam memenuhi kemampuan literasi dan numerasi

-
- | | |
|--|---|
| <p>b. Melakukan pendampingan khusus terhadap siswa yang tidak bisa membaca dengan program <i>kelas khusus</i> yang tidak mengacu pada kegiatan belajar mengajar.</p> | <p>b. Siswa mendapat perlakuan khusus agar mampu mengejar ketertinggalan dari siswa lain. Perlakuan khusus ini antara lain; melakukan bimbingan intensitas setiap hari, memberikan pengarahan kepada orangtua tentang peran yang harus dilakukan terhadap anaknya di rumah.</p> |
| <p>c. Melakukan pendampingan <i>pengelolaan</i> ruang baca yang mendukung dalam program literasi dan numerasi</p> | <p>c. Terciptanya kondisi atau suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa yang belum bisa membaca, menulis dan menghitung.</p> |
-

4 Pembahasan

Untuk melaksanakan target yang sudah ditetapkan, maka kami bersama pengelola dan guru sekolah melakukan seluruh agenda kegiatan berdasarkan metode yang telah dijelaskan pada bagian atas, antara lain:

- a. Melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Probolinggo, tentang pelaksanaan kegiatan PkM

Pada kegiatan kami menjalin komunikasi dan kerjasama dengan kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, dalam hal ini Dr. Fathor Rozi, M.Fil, selaku Kepala Dinas dan penanggung jawab program kampus mengajar program di daerah Kemendikbud. Selain itu, meminta dukungan terhadap semua proses kegiatan yang direncanakan, sehingga program ini mendapat respon dan dukungan secara masif dari kepala sekolah dan guru yang ada di SD Kalibuntu V.

Dukungan Kepala Dinas, sangat membantu dalam proses pelaksanaan, sebab peran dinas terhadap sekolah cukup tinggi, dan tidak hanya itu kepatuhan sekolah dengan dinas tidak perlu dipertanyakan, sehingga menjadi keharusan bagi kami untuk berkomunikasi dengan dinas terlebih dahulu.

Agar memperkuat dan menjadi bukti terhadap sekolah sasaran, maka kami meminta untuk diterbitkan surat tugas pelaksanaan kegiatan, sebagai pendukung dan bukti secara administrasi bahwa kita melaksanakan kegiatan ini, sepengetahuan dan didukung oleh Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Probolinggo



Gambar 2. Koordinasi dengan kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Probolinggo

- b. Pelaksanaan rapat koordinasi dengan kepala sekolah dan guru pada SD Kalibuntu V

Hasil Koordinasi dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kita langsung bawa kepada Kepala Sekolah dan guru di SD Kalibuntu V. kegiatan ini dikemas dalam rapat formal diruang guru, bahasan pada rapat tersebut antara lain, sekolah menyampaikan kondisi sekolah secara umum, fasilitas, jumlah sarana-prasarana. Sementara kami menyampaikan maksud dan tujuan dalam melaksanakan kegiatan PkM, serta memberikan surat tugas dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Probolinggo.



Gambar 3. Koordinasi dengan kepala Sekolah dan Guru di SD Negeri Kalibuntu V

- c. Merumuskan fokus kegiatan pengabdian bersama dengan kepala sekolah

Hasil rapat bersama dengan kepala sekolah dan guru tersebut, kami melakukan analisis terhadap kebutuhan sekolah dan membuat jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hasil analisa kami sebagai dosen menemukan beberapa poin penting antara lain:

- 1) Motivasi siswa dalam menuntut ilmu masih dibidang rendah.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak yang berasal dari dalam maupun luar diri peserta didik. Motivasi belajar sangat mempengaruhi peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Rendahnya motivasi belajar peserta didik akan berdampak pada proses pembelajaran serta prestasi peserta didik. Banyak yang beranggapan jika tugas memotivasi belajar hanya dilakukan oleh guru, padahal kenyataannya orang tua juga ikut andil dalam memotivasi belajar peserta didik. (Ayu et al., 2022)

Kurangnya motivasi dan minat belajar pada siswa SD Kalibuntu V, terlihat siswa merasa cemas sehingga timbul rasa bosan dan berkeinginan agar pembelajaran cepat selesai dan meminta pembelajaran segera diselesaikan. Hal ini tampak pada siswa disekolah yang berdekatan dengan pesisir, ditambah dengan beberapa siswa yang datang ke sekolah masih terlambat dan orangtua meminta toleransi untuk tidak memberikan *panisment* meski mereka datang terlambat.

Fenomena ini, menunjukkan indikator sangat jelas bahwa minat siswa dalam belajar rendah, meski tidak semua siswa, akan tetapi keterlambatan dan rasa bosan di kelas pada salah satu siswa terkadang menjadi penggu siswa yang rajin dan memiliki motivasi tinggi dalam belajar.

- 2) Minimnya peran orang tua

Terwujudnya sinergi antara rumah (keluarga), sekolah, dan masyarakat menjadi syarat dalam pendidikan karakter sehingga dapat menimbulkan dampak multidimensi. Keluarga sangat bergantung pada lingkungan sekitar dan sebaliknya, bahwa keluarga juga mempengaruhi lingkungan sekitarnya. (Ferranina & Komala, 2022)

Peran orang tua menjadi sangat penting dalam mendorong putra-putrinya dalam menyelesaikan pendidikan, bahkan jika pengawasan dirumah lemah siswa memiliki potensi tinggi untuk dalam pergaulan, sebab antara sekolah dan dirumah siswa masih lebih banyak di rumah bersama orangtua dan lingkungan.

Oleh sebab itu peran orang tua dan lingkungan dalam menciptakan karakter pendidikan sangat penting, pola kontrol dan pengawasan orang tua harus dijaga utamanya dalam pergaulan dan penggunaan *handphone*.

3) Fasilitas perpustakaan belum memadai

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, sekolah menyelenggarakan proses belajar mengajar, mengembangkan dan membuat berbagai ilmu dapat tertanam dalam diri siswa, seperti halnya dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, wawasan, seni dan keterampilan. Akibatnya, perpustakaan sekolah lebih dari sekedar tempat menyimpan bahan pustaka (buku dan non buku). Namun demikian, upaya terus dilakukan untuk meningkatkan pemanfaatannya agar konsumen dapat memanfaatkan koleksi yang ada dengan sebaik-baiknya. Perpustakaan adalah suatu unit kerja yang terdiri dari tempat. (Hasan et al., 2022)

Ruang perpustakaan merupakan jantung dalam dunia pendidikan, semakin bagus kondisi perpustakaan, semakin menunjukkan sekolah tersebut aktif dan maju dalam bidang literasi, namun berbeda di SD Negeri Kalibuntu V ini, kondisi perpustakaan cukup memprihatinkan, baik dalam ruangan, kelengkapan hingga pada tata ruang yang tidak memadai, hal ini sangat berdampak terhadap minat siswa untuk belajar di perpustakaan pada jam kosong sekolah.



Gambar 4. Rapat analisis dan merumuskan kegiatan dengan kepala Sekolah dan pengawas sekolah di SD Negeri Kalibuntu V

Melihat hasil analisis dan hasil rapat penentuan fokus kegiatan, maka dapat dijadwalkan kegiatan sebagai berikut:

No	Waktu	Kegiatan	Pelaksanaan	Pengisi Acara
1	Agustus s.d Desember	Pembiasaan membaca sebelum masuk kelas	Luring	Tim PkM
2	Agustus s.d Desember	Membuat Kelas Khusus	Luring	Tim PkM
3	Agustus s.d Desember	Membuat ruang membaca	Luring	TIM PkM bersama Guru
4	Minggu ke tiga bulan Oktober	Penguatan Kemampuan Pendampingan Guru	Luring	Ibu Ainun Jariyah,

				S.Pd.SD, dan Ahmad Zubaidi, M.Pd.
--	--	--	--	---

d. Pelaksanaan kegiatan

1) Pembiasaan membaca sebelum masuk kelas

Pembiasaan membaca sebelum masuk kelas, merupakan kebiasaan baru pada sekolah ini, kegiatan dilakukan secara serentak di semua kelas dengan tujuan membiasakan membaca, mengingat pembelajaran, hingga pada penanaman karakter baik kepada siswa.

Buku yang mereka baca cukup beragam, kadang cerita rakyat Indonesia untuk menumbuhkan rasa kecintaan terhadap bangsa Indonesia, sejarah nabi hingga pada sejarah kemerdekaan Indonesia sesuai dengan kelas dan kemampuan pada siswa. Kegiatan ini efektif sampai tiga bulan dalam pembiasaan dan memperlancar bacaan



Gambar 5. Siswa usai melaksanakan pembiasaan membaca sebelum jam pertama dimulai

2) Membuat Kelas Khusus

Kelas khusus yang dibuat oleh TIM pengabdian kepada masyarakat, ialah kelas untuk siswa yang tidak bisa membaca, menulis dan menghitung. Kegiatan ini dirancang sebagai alternatif percepatan membaca, menulis dan menghitung siswa. Hampir setiap hari kelas khusus ini dibina dan dilatih agar mampu mengejar ketertinggalan terhadap siswa lain.

3) Membuat ruang membaca;

Idealnya sekolah memiliki perpustakaan, sebagai bahan penunjang kegiatan literasi siswa. Fasilitas perpustakaan ini merupakan jantung bagi lembaga pendidikan, sebab dengan perpustakaan siswa mampu membuka dunia dengan membaca buku. Karena pada SD Negeri Kalibuntu V belum memiliki ruang perpustakaan yang memadai, maka sebagai langkah alternatif mengisi kekosongan tersebut, TIM PKM membuat solusi agar komponen ini bisa dipenuhi.

4) Penguatan Kemampuan Pendampingan Guru;

Kegiatan pendampingan menggunakan strategi ACM (Aku Cepat Membaca) dengan memacu peningkatan kemampuan membaca siswa SDN Kalibuntu V. Dengan menghadirkan Narasumber Ibu Ainun Jariyah, S.Pd.SD, beliau adalah guru di SDN Semampir 2 dan pendiri tempat kursus membaca di Desa Semampir, Kraksaan dan Bapak Ahmad Zubaidi, M.Pd. Dosen Universitas Nurul Jadid.

Audien pada kegiatan pendampingan ini adalah BapK/Ibu guru, mahasiswa kampus mengajar serta beberapa wali murid. Adapun materi yang narasumber paparkan pada hari ini adalah mengenai apa saja bentuk kesalahan yang dilakukan oleh guru atau orang tua di rumah ketika melatih siswanya membaca, selain itu beliau juga menjelaskan tipe-tipe belajar anak yang harus dipahami oleh pendidik atau orang tua agar dapat memberikan tugas atau pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kepribadian anak.

Banyak diantara guru dan murid belum mengetahui tipe tipe belajar murid, sehingga murid enggan untuk belajar.

Menurutnya, ada lima tipe belajar anak, antara lain sebagai berikut: Pertama Tipe Belajar Visual, tipe belajar ini memiliki kemampuan belajar dengan cara melihat. Tipe ini juga rata-rata memiliki indera penglihatan yang tajam dan teliti, tipe belajar ini siswa merasa nyaman dengan buku yang berwarna, sehingga fokus belajar pada penglihatan.

Kedua Belajar Auditori Gaya belajar auditori mengandalkan pendengaran sebagai penerima informasi dan pengetahuan. Tipe ini biasanya paling peka dan hafal dari setiap ucapan yang pernah didengar bukan apa yang dilihat. *Ketiga* gaya Belajar Kinestetik Tipe satu ini cenderung menyenangkan belajar yang melibatkan gerakan. Dengan melakukan atau menyentuh objek yang dipelajari akan memberikan pengalaman tersendiri bagi tipe kinestetik.

Keempat Gaya Belajar Global Berbeda dengan tiga tipe sebelumnya yang spesifik, tipe gaya belajar global memiliki kemampuan memahami sesuatu secara menyeluruh. *Kelima* Gaya Belajar Analitik Terakhir, ada gaya belajar analitik yang cenderung memandang sesuatu dengan menelaah terlebih dahulu per bagian secara terperinci, spesifik, dan teratur.

5) Evaluasi kegiatan

Dalam rangka melakukan pengukuran keterlaksanaan dan keefektifitasan kegiatan PkM, penting untuk dilakukan evaluasi ketercapaian target kegiatan ini. Pihak yang dilibatkan dari evaluasi kegiatan ini antara lain, mitra, orang tua dan dinas pendidikan.

e. Penyusunan laporan dan publikasi

Setelah serangkaian kegiatan pengabdian ini dilaksanakan, tahap terakhir adalah membuat laporan dan publikasi pada jurnal pengabdian. Laporan ini penting itu dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab secara administrasi, baik kepada penyelenggara program Kampus Mengajar, maupun kepada Universitas Nurul Jadid sebagai bentuk kinerja dosen.

Selain itu, publikasi ini diharapkan mampu memberikan gambaran informasi dan hasil dari pengabdian kepada masyarakat, sehingga bisa

menjadi rujukan bagi dosen lain yang akan melaksanakan kegiatan yang sama.

5 Kesimpulan

Pengabdian ini, telah menunjukkan dampak positif terhadap perkembangan anak pada SD Negeri Kalibuntu V, baik dalam perubahan sikap, perubahan kemampuan dari semula tidak bisa membaca, menulis dan menghitung hingga angka siswa yang tidak bisa membaca, menulis, dan menghitung menjadi 0% dari total 29 orang siswa. Fenomena menarik yang kami temukan pada pembelajaran di mitra ialah, bahwa setiap siswa memiliki potensi dan kecerdasan masing-masing, dan mempunyai pengetahuan yang tinggi akan pentingnya ilmu dan pendidikan, akan tetapi karena sebab latar belakang pendidikan orang tua dan lingkungan yang kurang mendukung, sehingga intensitas mereka belajar dan mengejar ketertinggalan masih cukup rendah.

Alhasil dengan kegiatan PkM ini, secara psikologi pertumbuhan anak terhadap sekolah dan belajar sudah semakin tinggi, hal ini bisa dilihat semakin aktif dan semakin banyak siswa yang berkunjung pada ruang membaca di sekolah ini, meski ruangan masih kecil.

Selain memberikan layanan pendampingan penguatan literasi, dan numerasi, kegiatan ini memberikan rekomendasi kepada pengelola, untuk melakukan kunjungan terhadap siswa yang dinilai lambat dalam perkembangan pengetahuan, hal ini banyak sebab diantaranya, *broken home* orang tua mereka, yang berdampak kepada motivasi belajar lemah, kesibukan orang padat, sehingga berdampak ketidakpedulian orang tua terhadap belajar dan hasil belajar putra-putrinya, dan kondisi lingkungan yang kurang mendukung dalam memberikan pendidikan kepada siswa. Oleh sebab itu menjadi penting bagi pengelola sekolah untuk melakukan kunjungan dan memberikan pembinaan tidak hanya pada jam sekolah, melainkan diluar jam sekolah, sehingga sinergitas antara peran orang tua, lingkungan dan sekolah bisa berjalan bersamaan untuk sama-sama mendidik, mengarahkan dan mengembangkan siswa kepada yang lebih baik.

6 Pengakuan

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan luaran dari program kampus merdeka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, program ini sangat mendukung terhadap keberlangsungan pendidikan di Indonesia. Oleh sebab itu kami mengucapkan terimakasih kepada pihak kementerian dan pengelola kampus mengajar angkatan 4, mahasiswa yang terlibat pada kegiatan ini, dinas pendidikan kabupaten Probolinggo, serta kepala sekolah dan guru pada SD Negeri Kalibuntu V. kerjasama yang baik selama tiga bulan, mampu menghasilkan target yang direncanakan dan berjalan efektif.

Selain itu, kami berterima kasih kepada Lembaga Penerbitan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Nurul Jadid telah memberikan dukungan, baik ide pengembangan pengabdian, dan menerima luaran pengabdian ini pada jurnal yang dikelola oleh LP3M Universitas Nurul Jadid.

7 Referensi

- Ayu, C., Faizah, F., & Sukmawati, S. (2022). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Tingkat Sekolah Dasar. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 107–113. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v5i2.1114>
- Ben Hassen, T. (2022). A Transformative State in the Wake of COVID-19: What Is Needed to Enable Innovation, Entrepreneurship, and Education in Qatar? *Sustainability*, 14(13), 7953. <https://doi.org/10.3390/su14137953>
- Feranina, T. M., & Komala, C. (2022). Sinergitas Peran Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Perspektif*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.15575/jp.v6i1.163>
- Hamzah, R. A. (2021). PELAKSANAAN KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN I PROGRAM MERDEKA BELAJAR KEMDIKBUD DI SEKOLAH DASAR. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.46368/dpkm.v1i2.339>

- Hasan, M., Nurtrida, N., Arisah, N., & Nuraisyiah, N. (2022). IMPLEMENTASI BUDAYA LITERASI MELALUI OPTIMALISASI PERPUSTAKAAN DI SEKOLAH DASAR. *JURNAL EDUSCIENCE*, 9(1), 121–133. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2517>
- Musa Azhari, B., Alifia Puteri, H., Azizah, I., Kamila, N., Azifatun Nazwa, H., & Andriatna, R. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca dan Numerasi Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Jeron melalui Lembar Kerja Komik Berbasis STEAM dan MIKiR. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 250. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v5i2.1058>
- Ramadhani, Y. D., & Bianti, R. R. (2017). AKTIVITAS FISIK DENGAN PERILAKU SEDENTARI PADA ANAK USIA 9-11 TAHUN DI SDN KEDURUS III/430 KELURAHAN KEDURUS KECAMATAN KARANG PILANG SURABAYA. *Adi Husada Nursing Journal (AHNJ)*. <https://adihusada.ac.id/jurnal/index.php/AHNP/article/view/93>
- Rohim, D. C. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 54–62. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>
- Wahyu Adinda, D., Nurhasanah, N., & Oktaviyanti, I. (2022). Profil Kemampuan Numerasi Dasar Siswa Sekolah Dasar Di SDN Mentokan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1066–1070. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.700>